ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar
FAKULTAS DHARMA ACARYA
INSTITUT HINDU DHARMA NEGERI
DENPASAR

Volume. 5, Nomor 2 Oktober 2020
ISSN: 2685-8312 (online)
ISSN: 2527-5445 (cetak
http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW

IMPLEMENTASI STRATEGI PEER TUTORING PADA KURIKULUM 2013 DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Oleh
Yantoro; Suci Hayati; Alma Yosara
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia
Yantoro@unja.ac.id ; suci.hayati@unja.ac.id ; Almayosara9@gmail.com
Diterima 26 April 2020, direvisi 18 September 2020, diterbitkan 1 Oktober 2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengkaji dan mendeskripsikan implementasi strategi *peer tutoring* pada kurikulum 2013 IV di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kaulitatif dan jenis dalam penelitian ini adalah fenomonologi. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SD Negeri 112/I Perumnas, Muara Bulian dengan subjek penelitian yaitu guru kelas IV dan peserta didik. Data yang dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di SD Negeri 112/I Perumnas, Muara Bulian, Kab. Batang Hari, Provinsi Jambi dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 pada tema 6 cita cita ku guru telah mengimplementasikan strategi *peer teaching* untuk membentuk peserta didik yang mampu mengemban tanggung jawab dalam membimbing peserta didik lain yang memiliki kesulitan belajar. Serta keaktifan peserta didik yang dimbimbing oleh tutor sebaya dalam bertanya tanpa rasa takut, sehingga lebih leluasa dan mudah memahami materi pembelajaran.

Kata kunci: Implementasi, Strategi *Peer Tutoring* , Kurikulum 2013.

Abstract

This study aims to determine, study and describe the implementation of peer tutoring strategies in the 2013 IV curriculum in elementary schools. This study uses a caulative approach and the type in this study is phenomonology. The place of this research is State Elementary School 112 / I Perumnas, Muara Bulian with the subject of the research being grade IV teachers and students. Data collected using observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that in State Elementary School 112 / I Perumnas, Muara Bulian, Kab. Batang Hari, Jambi Province in the 2013 curriculum learning process on the theme 6 of my teacher's aspirations has implemented a peer teaching strategy to form students who are capable of taking responsibility in guiding other students who have learning difficulties. And the activeness of students who are guided by peer tutors in asking questions without fear, so that they are more free and easy to understand the learning material.

Keywords: Implementation, Peer Tutoring Strategy, 2013 Curriculum.

ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar
FAKULTAS DHARMA ACARYA
INSTITUT HINDU DHARMA NEGERI
DENPASAR

Volume. 5, Nomor 2 Oktober 2020
ISSN: 2685-8312 (online)
ISSN: 2527-5445 (cetak
http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW

I. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menekankan pada peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Peran guru sangat dibutuhkan dalam menfasilatasi peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan kecakapan peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 banyak menggunakan pendekatan ilmiah atau lebih dikenal dengan pendekatan Saintifik.

Dimana pendekatan ini memiliki langkah-langkah pembelajaran yang mencakup kegiatan mengamati (*Obsevasing*), menanya (*Questioning*), mencoba (*Experimenting*), menalar (*Associating*), dan mengkomunikasikan (*Communicating*). Dari langkah-langkah pembelajaran tersebut dapat membantu dan mempermudah guru dalam kegiatan proses pembelajaran, karena dalam langkah-langkah pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 ini sudah melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan juga sudah tersusun dengan jelas tahap pertahapnya.

Pelaksanaan proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 guru juga perlu menguasai dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang meliputi pendekatan, model, strategi dan teknik pembelajaran secara spesifik. Penguasaan strategi pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru juga harus mengetahui bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan berbeda-beda dalam memahami materi pembelajaran. Diantaranya terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan yang cepat dalam memahami pembelajaran. Oleh sebab itu, seorang guru harus mampu mengambil peluang untuk mengfungsikan peserta didik tersebut untuk membantu peserta didik yang sulit memahami pembelajaran. Salah satunya menggunakan strategi *peer tutorimg*.

Peer tutoring ialah strategi pembelajaran yang mengfungsikan siswa yang mempunyai tingkat kognitif tinggi dari kelompok peserta didik itu sendiri dijadikan sebagai tutor atau guru bagi teman sebayannya, dimana siswa yang ditunjuk menjadi tutor bertugas untuk membantu teman-temannya yang belum memahami materi dan latihan yang diberikan oleh guru sesuai aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut sehingga akan terbangun pembelajaran yang bersifat kooperatif bukan kompetitif (Arjanggi, 2010: 91-97). Melalui strategi *peer tutoring* diharapkan siswa mampu menggunakan kemampuan lebihnya untuk bersikap peduli terhadap teman-temannya yang kurang mampu dan bertanggung jawab bersama dalam belajar, serta menumbuhkan rasa percaya diri.

Strategi *Peer tutoring* juga mampu mengurangi dominan seorang guru dalam proses pembelajaran, sebagaimana sebagai ciri khas dari pembelajaran konvensional. Paradigma pembelajaran pada zaman modern ini guru bertugas sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kreativitas peserta didiknya, misalnya memberikan kesempatan kepada siswa bekerja dalam kelompok kecil dan bekerja sesuai dengan ide-idenya sendiri.

Strategi *peer tutoring* mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya yaitu (1) siswa yang memiliki rasa takut atau malu untuk bertanya kepada guru akan lebih leluasa bertanya kepada temannya sendiri, (2) sebagai tutor, tugas tutoring membuat ia lebih memahami konsep yang sedang dipelajari, (3) bagi tutor, membiasakan diri untuk mengemban tanggung jawab, 4) mempererat hubungan antara sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial (Djamarah dan Zain , 2013: 26-27)

Volume. 5, Nomor 2 Oktober 2020
ISSN: 2685-8312 (online)
ISSN: 2527-5445 (cetak
http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW

Dalam strategi *peer tutoring*, peserta didik yang akan dipilih menjadi tutor untuk membimbing teman-temanya yang meiliki kesulitan dalam memahami pembelajaran. Syarat – syarat yang dapat menjadi tutor ialah sebagai berikut: (1) memiliki prestasi yang baik; (2) tutor dapat diterima dan disetujui oleh peserta didik yang menerima bantuan agar teman yang dibantu leluasa untuk bertanya; (3) mampu menyampaikan dengan jelas bahan pengajaran yang butuhkan oleh teman yang ia bantu; (4) memiliki kepribadian yang ramah; (5) luwes dalam bergaul; (6) memiliki jiwa penolong dan tidak sombong (Indriani dan Mutmainnah, 2016: 4).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi strategi *peer tutoring* pada kurikulum 2013 di kelas IV SDN 112 1 Perumnas".

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penilitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 112/1 Perumnas, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Waktu penelitian akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

Pendekatan dan Jenis pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis pendekatan penelitian ini adalah fenomenologi. Penelitian diawalii dengan mengamati dan menelaah fokus fenomena yang akan diteliti, yang melihat berbagai aspek subjektif dari perilaku objek.

Data dan Sumber Data

Data pada penelitian ini kualitatif, yaitu berupa penjelasan atau deskripsi tentang implementasi *peer tutoring* pada kurikulum 2013 yang diperoleh dari hasil observasi dilapangan, wawancara, dan dokumentasi.

Sumber data diperoleh dari observasi dilapangan dan wawancara langsung dengan wali kelas IV SD Negeri 112/1 Perumnas. Dokumentasi berupa RPP , foto, dan video proses pembelajaran pada kelas IV. Mengenai implementasi *peer tutoring* pada kurikulum 2013.

Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling.* (Sugiyono, 2014; 300) mengatakan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti sebagai instrument pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan observasi terus terang atau tersamar, peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian.

Volume. 5, Nomor 2 Oktober 2020
ISSN: 2685-8312 (online)
ISSN: 2527-5445 (cetak
http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Observasi Keterlaksanaan strategi *peer tutoring*

No.	Aspek yang diamati
1.	Guru menyusun kelompok belajar, setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang yang memiliki kemampuan berbeda. Setiap kelompok minimal memiliki satu orang peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi untuk menjadi tutor teman sebaya.
2.	Guru menjelaskan cara menyelesaikan tugas belajar kelompok dengan strategi *peer tutoring.*
3.	Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada semua peserta didik dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum dimengerti.
4.	Guru memberi tugas kelompok, bagi peserta didik yang mengalami kesulitan mengerjakan tugas dapat meminta bantuan kepada teman yang telah ditunjuk sebagai tutor.
5.	Guru mengamati aktivitas belajar dan memberi penilaian.
6.	Guru, tutor dan semua peserta didik memberikan evaluasi pembelajaran untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Wawancara

Wawancara digunakan adalah wawancara mendalam. Dengan wawancara, peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai topik penelitian untuk mendukung data penelitian yang tidak diperoleh melalui proses observasi.

Dokumentasi

Dalam penelitian ini untuk mendukung data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Kemudian data lainnya diperoleh peneliti dari hasil dokumentasi berupa foto, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lain-lain yang mendukung pelengkapan data penelitian.

Uji Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. Validitas merupakan derajat ketetapan antara antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2018: 361). Uji validatas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik.

Triangulasi teknik berarti peneiti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda (Sugiyono, 2018: 327). Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan cara menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan model Miles and Huberman (Sugiyono, 2018: 334), aktivitas dalam dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datannya jenuh. Langkah – langkah dalam model Miles and Huberman terdapat tiga tahapan analisis data yaitu, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan, *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan).

a. Reduksi data

Volume. 5, Nomor 2 Oktober 2020
ISSN: 2685-8312 (online)
ISSN: 2527-5445 (cetak
http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2018: 336) .

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, untuk langkah selanjutnya ialah menyajikan data tentang implementasi strategi *peer tutoring* pada kurikulum 2013 dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk penyajian data adalah teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2018: 339).

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Prosedur Penelitian

Adapun prosedur atau tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

a. Menyusun Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen dilakukan berdasarkan tujuan penelitian dan jenis data yang di jadikan sumber penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu lembar observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Menentukan dan Mendatangi Responden

Agar mendapatkan data yang akurat dan tidak menimbulkan kesalah pahaman bagi responden, maka peneliti harus mendatangi informan langsung untuk memberikan informasi seperlunya kepada responden.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Volume. 5, Nomor 2 Oktober 2020
ISSN: 2685-8312 (online)
ISSN: 2527-5445 (cetak
http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW

Pada tahapan ini adalah proses pengumpulan data dengan menggunakan instrumen-instrumen yang sudah dipersiapkan, mengumpulkan data, menganalisis dan menyajikan data, serta menyimpulkan data.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan yaitu menyusun data-data yang sudah diperoleh dan analisis dalam bentuk laporan hasil penelitian.

PEMBAHASAN

Strategi *peer tutoring* adalah strategi pembelajaran yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial dikenal sebagai tutor. Strategi ini mengfungsikan peserta didik yang memilki kemampuan daya serap yang tinggi, peserta didik tersebut membimbing teman-temannya yang belum paham mengenai materi atau tugas yang diberikan guru. Peran guru adalah mengawasi kelancaran pelaksanaan proses pembelajaran dengan memberi pengarahan. Strategi ini memilki manfaat yang dapat dirasakan oleh tutor ataupun oleh peserta didik yang dibimbing oleh teman sebaya. Tutor akan merasa senang atas perannya karena mampu membantu teman yang lain. Bagi peserta didik yang mendapat bimbingan tutor akan leluasa bertanya tanpa rasa takut sehingga mampu memahami dengan baik.

Hasil penelitian mengenai implementasi strategi *peer tutoring* pada kurikulum 2013 di kelas IV SDN 112/1 Perumnas diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebelum proses pembelajaran guru telah mempersiapkan RPP yang telah disusun sesuai dengan selabus dan kurikulum 2013 yang mencakup tujuh komponen. Kemudian proses pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran sudah menunjukkan kesesuaian dengan komponen yang terdapat dalam RPP. Guru Menjelaskan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dan suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.. Dalam penelitian ini Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan terhadap guru kelas IV SDN No 55/1 Sridadi mengenai implementasi strategi *peer tutoring* pada kurikulum 2013.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *peer tutoring* dalam pembelajaran tema cita-citaku membuat puisi sesuai dengan ciri-ciri puisi yang benar. Guru telah telah melalui tahapan yang sesuai sintaks strategi *peer tutoring.* Dalam kegiatan pembelajaran, langkah-langkah pelaksanaan strategi *peer tutoring.* Pertama guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi yang disajikan. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama. kemudian guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari dan mengaktifkan peserta didik dengan bertanya jawab mengenai materi yang dipelajari sebelumnya.

Kedua, Guru menyusun kelompok belajar, setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang yang memiliki kemampuan berbeda. Dalam setiap kelompok terdapat tutor yang telah dipelih oleh guru. tutor yang dipilih ialah peserta didik yang memilki kemampuan daya serap cepat dalam memahami materi pembelajaran.

Ketiga, guru telah menjelaskan telebih dahulu bagaimana pelaksanaan *strategi peer tutoring* kepada peserta didik. Sehingga peserta didik mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik menggunakan strategi *peer tutoring*. Disini peserta didik yang telah ditunjuk menjadi tutor harus

Volume. 5, Nomor 2 Oktober 2020
ISSN: 2685-8312 (online)
ISSN: 2527-5445 (cetak
http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW

bertanggung jawab dalam membimbing teman dalam kelompok dengan membimbing membuat puisi sesuai ciri-ciri puisi yang benar. Sedangkan peserta didik yang dibimbing oleh tutor harus aktif untuk bertanya kepada tutor dan mendengarkan penjelasan tutor dengan serius.agar semua peserta didik mampu memahami materi pembelajaran yang sedang dibahas.

Keempat, Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada semua peserta didik dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum dimengerti. Peserta didik pun diberi kesempatan bertanya jika ada hal yang belum dipahami. Disini guru tetap memberi pengarahan dalam proses bimbingan peserta didik dengan teman sebaya.

Kelima, Guru mengamati aktivitas belajar peserta didik selama proses pelaksanaan strategi *peer tutoring*. guru dapat melihat dan memberikan penilaian terhadap peserta didik yang menjadi tutor untuk menjalankan tanggung jawab yang diberikan guru. serta melihat peserta didik yang dibimbing apakah memilki keseriusan dalam memahami penjelasan kawannya, serta bagaimana sikap ingin tahu ketika dia belum juga memahami apa yang diajarkan dengan banyak bertanya.

Keenam evaluasi pembelajaran, setelah pelaksanaan pembelajaran *peer tutoring*, setiap peserta didik mampu memahami pembelajaran yang telah disajikan oleh guru. Guru memberi penguatan kepada seluruh peserta didik.

Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada semua peserta didik dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum dimengerti.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan temuan penelitian serta pembahasan dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi *peer tutoring* pada kurikulum 2013 telah diterapkan oleh guru kelas IV SDN 112/1 Perumnas dengan baik sesuai dengan langkah-langkah strategi *peer tutoring*. Implentasi *peer tutoring* juga dapat meanamkan sikap positif pada peserta didik yaitu bagi peserta didik yang dipilih tutor mampu melaksanakan tanggung jawab dengan baik, meningkatkan sikap sosial dengan membantu teman yang memilki kesulitan memahami pembelajaran, serta menumbuhkan rasapercaya diri. Sedangkan bagi peserta didik yang mendapat bimbingan tutor sebaya akan menumbuhkan rasa menghargai temannya serta merasa senang dalam bertanya hal yang belum dipahami kepada temanya.

DAFTAR PUSTAKA

Djaramah & Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hardini dan Puspitasari. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu Teori, Konsep, & Implementasi*. Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media.

Imas Kurniasih, 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Dasar Penerapan*. Surabaya: Kata Pena

Volume. 5, Nomor 2 Oktober 2020
ISSN: 2685-8312 (online)
ISSN: 2527-5445 (cetak
http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW

Indriani, A. M. F., & Mutmainnah, S. (2016). METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. Journal of Accounting and Business Education, 2(2).

Indrianie, N. S. (2015). PENERAPAN MODEL TUTOR SEBAYA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS REPORTED SPEECH TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MAN KOTA PROBOLINGGO. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, 3(1).

Mulyatiningsih, E. (2010). *Pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan (paikem)*. Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Depok, Jawa barat.

Rosanti, D. PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 9 PONTIANAK. Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA, 9(2), 1-10.

Setiawan, I. W. B., Artawan, G., & Rasna, I. W. (2014). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA (PEER TEACHING) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN ISI TEKS DONGENG SISWA KELAS VII A1 DI SMP NEGERI 3 SAWAN. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, *2*(1).

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif. dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyono & Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suyono & Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wisudawati, M. A. P. Y., Candiasa, I. M., & Suryawan, I. P. P. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA TERHADAP KEYAKINAN DIRI DALAM BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 MELAYA. Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha, 9(2), 9-18.